

STUDI PENGELOLAAN KEUANGAN PADA ENTREPRENEUR MUDA

Pundi Rizqi Nur Alifia¹, Dewi Ayu Wulandari²

^{1,2} Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya, Indonesia

E-mail: pundirizqi99@gmail.com¹⁾
dewi.ayu@perbanas.ac.id²⁾

Received dd Month yy; Received in revised form dd Month yy; Accepted dd Month yy (9pt)

Abstrak

Manajemen keuangan menjadi topik yang menarik saat ini. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, penggunaan *financial technology* dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pada wirausaha muda di Surabaya. Data penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari responden. Pengumpulan data menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner online kepada mahasiswa yang mempunyai bisnis. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah 186 responden. SEM-PLS digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Literasi keuangan, sikap keuangan dan penggunaan *financial technology* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. (2) Pendapatan tidak dapat menjadi variabel moderasi antara pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil ini berimplikasi pada mahasiswa pemilik bisnis untuk menjaga literasi keuangan, sikap keuangan dan penggunaan *financial technology* agar memiliki pengelolaan keuangan yang baik.

Kata kunci: literasi keuangan, pendapatan, pengelolaan keuangan, penggunaan financial technology, sikap keuangan.

Abstract

Financial management becomes interesting topic nowadays. There are many factors effects a person's financial management behavior. This research aims to analyze the influence of financial literacy, financial attitudes, the use of financial technology and income on the financial management of young entrepreneur in Surabaya. Data of this research is a primary data obtained from respondents. Data collection used a survey method by distributing online questionnaires to a students who have a business. The sampling technique used is purposive sampling with a total of 186 respondents. SEM-PLS is used to analyze the collected data. The research results indicate that (1) Financial literacy, financial attitudes and the use of financial technology partially has a positive and significant effect on the financial management. (2) Income can not be a moderating variables between the influence of financial literacy on the financial management of students. These results have implications for the young entrepreneur to maintain their financial literacy, financial attitude and the use of financial technology to have a good financial management.

Keywords: *financial attitudes, financial literacy, financial management, income, the use of financial technology*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Menjadi pebisnis atau pengusaha merupakan salah satu impian banyak orang saat ini. Dengan semakin bergengsinya profesi *entrepreneur* sekarang, membuat siapapun menjadi tidak ragu lagi untuk menjalankannya. Tak jarang orang yang memiliki profesi lain, seperti artis, guru, dosen, ataupun karyawan juga memiliki bisnis sebagai pemasukan tambahan. Data pada BPS menunjukkan adanya lonjakan jumlah wirausaha dari 3,10% menjadi 3,47% dari total penduduk, dengan sebagian besar pertumbuhan berasal dari kalangan pemuda (Media, 2022). Hasil survei dari Kolaborasi.com juga menegaskan

bahwa, generasi muda cenderung memilih berkarir sebagai pengusaha daripada mengejar pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil ataupun Pegawai Swasta (Syahputra, 2023).

Mahasiswa juga turut berkontribusi dalam peningkatan jumlah wirausaha di Indonesia. Program Wirausaha Merdeka yang merupakan salah satu program Kampus Merdeka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia yang bertujuan untuk menarik minat mahasiswa. Pada tahun 2022, tercatat bahwa program ini diikuti sebanyak 47.723 pendaftar dari 453 perguruan tinggi, di mana mereka berhasil mengubah ide kreatifnya menjadi bisnis sukses sambil tetap menyelesaikan studi akademis mereka (Yulianti, 2023). Pendorong utama perubahan ini meliputi kemajuan teknologi, transformasi dalam dunia kerja, dan keinginan untuk menciptakan sesuatu secara independen. Dalam menjalankan bisnis, penguasaan pengelolaan keuangan, baik pada tingkat pribadi maupun dalam bisnis, menjadi hal yang perlu dikuasai.

Menurut Joseph (2020), pengelolaan keuangan merupakan cara seseorang mengatur dana dan tanggung jawab finansial. Pengelolaan keuangan dapat menjadi dasar untuk menata kesejahteraan keuangan seseorang, dimana ketika pengelolaan itu baik, berarti bahwa orang tersebut mampu menggunakan dana yang dimiliki sesuai dengan tingkat prioritasnya, sehingga dapat tercapai tujuan keuangannya. Mahasiswa yang menjalankan bisnis menghadapi tantangan ganda dalam mengatur keuangan pribadi dan bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat pola pengelolaan keuangan mahasiswa yang memiliki bisnis, dengan mempertimbangkan variabel literasi keuangan, sikap keuangan, penggunaan *financial technology*, dan pendapatan.

Variabel pertama yang perlu dipertimbangkan adalah literasi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013), literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan sikap seseorang yang memengaruhi perilaku keuangan, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan. Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang dapat memengaruhi bagaimana mereka mengelola keuangan mereka. Ketika literasi keuangan seseorang tinggi, hal ini menunjukkan pemahaman yang baik terhadap aspek keuangan, yang kemudian dapat mengarah pada perencanaan keuangan yang lebih baik. Dengan perencanaan yang jelas, individu dapat mengelola pengeluaran mereka secara efektif, memastikan bahwa pendapatan mereka digunakan dengan bijak. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Humaidi et al. (2020); Husna & Lutfi (2021); Joseph (2020); Pradinaningsih & Wafiroh (2022), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Variabel kedua yang perlu dipertimbangkan adalah sikap keuangan. Sikap keuangan merupakan sikap individu terhadap keuangan. Sikap seseorang merupakan komponen dari keyakinan, perasaan, dan perilaku yang disengaja terhadap orang lain, benda, ataupun peristiwa (Yulfiswandi et al., 2024). Pakawaru (2022) mendefinisikan sikap keuangan sebagai kumpulan nilai dan keyakinan yang memengaruhi cara seseorang membuat keputusan finansial, termasuk kemampuan untuk mengendalikan diri, tingkat kesabaran, pemikiran jangka panjang, dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah keuangan. Sikap keuangan yang positif mencakup keyakinan pada pentingnya menabung sebagai bentuk pengelolaan keuangan yang cerdas, serta kesiapan untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Selain itu, sikap keuangan yang positif juga melibatkan

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

kemampuan membuat rencana keuangan yang terstruktur dan berorientasi pada tujuan, memungkinkan individu untuk merencanakan pengeluaran, mengatur pendapatan, dan mengelola utang lebih efektif. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakawaru (2022) dan Pradinaningsih & Wafiroh (2022) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

H2: Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Variabel ketiga yang perlu dipertimbangkan adalah penggunaan *financial technology* (*fintech*). Bank Indonesia (2018) mendefinisikan *fintech* sebagai hasil gabungan layanan keuangan dan teknologi yang mengubah model bisnis dari konvensional menjadi modern. Tingkat pemahaman seseorang terhadap *fintech* dapat memberikan kemudahan dalam melakukan berbagai transaksi keuangan. *Fintech* memungkinkan akses yang lebih cepat dan mudah ke layanan keuangan melalui aplikasi seluler atau *platform online*. Dengan *fintech*, seseorang dapat mengelola transaksi keuangan, mentransfer uang, membayar tagihan, dan berinvestasi dengan cepat dan efisien. Kepraktisan ini mendorong individu untuk aktif dalam pengelolaan keuangan mereka. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Humaidi et al. (2020) dan Putri et al. (2023), yang menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

H3: Penggunaan *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Varibel keempat adalah pendapatan. Dewi et al. (2021) menyatakan bahwa pendapatan merupakan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Tingkat pendapatan dapat menjadi salah satu faktor yang menentukan perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Hal ini, telah dibuktikan oleh penelitian Brilianti & Lutfi (2020) yang menyatakan bahwa pendapatan menyebabkan terjadinya perbedaan perilaku pengelolaan keuangan seseorang.

Selain itu, pendapatan juga dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Misalnya, bagi seseorang dengan pendapatan yang tinggi mereka dapat mengoptimalkan manfaat dari literasi keuangan yang tinggi dalam pengelolaan keuangannya. Mereka mungkin memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna & Lutfi (2021), yang menunjukkan bahwa pendapatan dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

H4: Pendapatan mampu memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa pemilik bisnis dengan Perguruan Tinggi di Surabaya. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa berpengaruh tingkat literasi keuangan, sikap keuangan, penggunaan *financial technology*, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan dengan ketidakpastian pendapatan yang diterima oleh mahasiswa pemilik bisnis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk pada penelitian kausalitas yaitu penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat (Prof. Dr. Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini juga memperhitungkan peran variabel

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Literasi keuangan, sikap keuangan, dan penggunaan *financial technology*, variabel terikatnya adalah pengelolaan keuangan, dan variabel moderasinya adalah pendapatan.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian yang kemudian dianalisis dengan metode statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Berdasarkan metodologi pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode survey melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Dalam metode ini, pertanyaan tertulis diberikan kepada responden untuk mendapatkan informasi langsung dari mereka yang akan digunakan untuk menganalisis karakteristik dan perilaku responden (Sugiyono, 2013).

Indikator pengelolaan keuangan mengacu pada Shinta & Lestari (2019), yaitu proses perencanaan keuangan, implementasi keuangan, dan evaluasi keuangan. Indikator literasi keuangan mengacu pada Husna & Lutfi (2021), yaitu pengetahuan umum keuangan, pengetahuan tentang tabungan, pengetahuan tentang kredit, pengetahuan mengenai asuransi, dan pengetahuan tentang investasi.

Indikator sikap keuangan mengacu pada Firli & Hidayati (2021) yaitu *power prestige, financial planning, think before acting, quality for the money*. Indikator Penggunaan Financial Technology mengacu pada Iramani & Lutfi (2021) yaitu penggunaan teknologi tentang tabungan, penggunaan teknologi tentang Investasi, penggunaan teknologi tentang kredit, penggunaan teknologi untuk pengelolaan uang.

Penelitian ini melakukan 2 jenis pengujian terhadap instrumen, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik menggunakan WrapPLS 8.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Keterangan	Total	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	71	38%
Perempuan	115	62%
Pendapatan		
≤ Rp. 1 juta	21	11%
> 1 juta – 2 juta	57	31%
> 2 juta – 3 juta	51	27%
> 3 juta – 4 juta	36	20%
> 4 juta	21	11%
Usia		
17 – 21 tahun	104	56%
22 – 26 tahun	73	39%
27 – 31 tahun	7	4%
32 - 36 tahun	2	1%

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pada penelitian ini, jenis kelamin didominasi oleh Perempuan sebanyak 115 responden, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

71 responden. Pendapatan yang dimiliki responden didominasi oleh responden dengan pendapatan > 1 juta – 2 juta sebanyak 57 responden. Usia yang mendominasi adalah responden dengan usia 17-21 tahun sebanyak 104 responden yang diperkirakan responden adalah mahasiswa S1.

Analisis Deskriptif

Pada tabel 2 berikut menunjukkan bahwa nilai rata-rata tanggapan responden terhadap variabel pengelolaan keuangan sebesar 3,97 yang berarti bahwa responden memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Nilai rata-rata tanggapan responden terhadap variabel literasi keuangan sebesar 76% yang berarti bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi. Nilai rata-rata tanggapan responden terhadap variabel sikap keuangan sebesar 4,12 yang berarti bahwa responden memiliki sikap keuangan yang baik. Nilai rata-rata tanggapan responden terhadap variabel Penggunaan *Financial Technology* sebesar 3,64 yang berarti bahwa responden baik dalam memanfaatkan *financial technology*. Rata-rata pendapatan responden sebesar Rp. 2.855.108 yang berarti bahwa responden memiliki pendapatan pada kategori sedang (> 2 juta – 3 juta).

Tabel 2. Skor Jawaban Responden

Variabel	Mean
Pengelolaan Keuangan	3,97
Literasi Keuangan	76%
Sikap Keuangan	4,12
Penggunaan <i>Financial Technology</i>	3,64
Pendapatan	Rp 2.855.108

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada tahap pengujian instrumen, dilakukan dua jenis uji, yaitu uji sampel kecil dan uji sampel besar. Uji sampel kecil melibatkan 30 responden yang dipilih untuk mengevaluasi kejelasan dan validitas awal dari instrumen yang digunakan. Selanjutnya, uji sampel besar dilakukan dengan melibatkan 186 responden yang memenuhi kriteria penelitian untuk memastikan keandalan dan validitas instrumen secara lebih luas. Suatu item pertanyaan dalam instrumen dinyatakan valid jika nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)* lebih besar dari 0,5, yang menunjukkan bahwa item tersebut mampu mengukur konstruk yang dimaksud dengan baik. Selain validitas, aspek reliabilitas juga diuji dengan menggunakan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Item pertanyaan dinyatakan reliabel jika kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,6, menunjukkan bahwa instrumen tersebut konsisten dalam mengukur konstruk yang diteliti.

Uji Sampel Kecil

Pada penelitian ini uji validitas pada sampel kecil terdapat item pertanyaan yang tidak valid, yaitu pada variabel sikap keuangan butir pertanyaan ke 5 & 8 dan variabel penggunaan *financial technology* pada butir pertanyaan ke 4 & 5, sehingga perlu dilakukan penghapusan pada item pertanyaan tersebut pada uji sampel besar. Hasil uji validitas dan reliabilitas pada sampel kecil disajikan pada tabel 3.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas sampel kecil

Variabel	Indikator	Butir	Hasil Uji Validitas		Hasil Uji Reliabilitas	
			Loading Factor	AVE	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
PK	Proses perencanaan keuangan	PK1	0782 (Valid)	0,748 (Valid)	0,910 (Reliabel)	0,886 (Reliabel)
		PK2	0,806 (Valid)			
		PK3	0,722 (Valid)			
	Implementasi keuangan	PK4	0,594 (Valid)			
		PK5	0,749 (Valid)			
		PK6	0,762 (Valid)			
	Evaluasi keuangan	PK7	0,754 (Valid)			
		PK8	0,793 (Valid)			
SK	<i>Financial planning</i>	SK1	0,720 (Valid)	0,691 (Valid)	0,875 (Reliabel)	0,833 (Reliabel)
		SK2	0,851 (Valid)			
		SK3	0,867 (Valid)			
	<i>Think before acting</i>	SK4	0,617 (Valid)			
		SK5	0,477 (Tidak Valid)			
		SK6	0,655 (Valid)			
	<i>Quality for the money</i>	SK7	0,766 (Valid)			
		SK8	0,447 (Tidak Valid)			
PFT	Penggunaan teknologi untuk pengelolaan keuangan.	PFT1	0,784 (Valid)	0,639 (Valid)	0,794 (Reliabel)	0,684 (Reliabel)
		PFT2	0,816 (Valid)			
	Penggunaan teknologi tentang investasi.	PFT3	0,737 (Valid)			
		PFT4	0,445 (Tidak Valid)			
	Penggunaan teknologi tentang kredit.	PFT5	0,412 (Tidak Valid)			
		PFT6	0,510 (Valid)			

Uji Sampel Besar

Setelah dilakukan penghapusan butir pertanyaan sesuai pada hasil uji sampel kecil, hasil uji sampel besar dengan 186 responden menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan dapat dikatakan valid karena nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)* telah memenuhi syarat lebih besar dari 0,5. Selain itu, item pertanyaan dapat dikatakan reliabel karena nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* telah memenuhi syarat lebih besar dari 0,6. Hasil uji validitas dan reliabilitas pada sampel besar disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas sampel besar

Variabel	Indikator	Butir	Hasil Uji Validitas		Hasil Uji Reliabilitas	
			Loading Factor	AVE	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
PK	Proses perencanaan keuangan	PK1	0,801 (Valid)	0,762 (Valid)	0,916 (Reliabel)	0,894 (Reliabel)
		PK2	0,749 (Valid)			
		PK3	0,753 (Valid)			
	Implementasi keuangan	PK4	0,519 (Valid)			
		PK5	0,829 (Valid)			
		PK6	0,769 (Valid)			
	Evaluasi keuangan	PK7	0,799 (Valid)			
		PK8	0,831 (Valid)			
SK	Financial planning	SK1	0,790 (Valid)	0,784 (Valid)	0,905 (Reliabel)	0,874 (Reliabel)
		SK2	0,818 (Valid)			
		SK3	0,834 (Valid)			
	Think before acting	SK4	0,747 (Valid)			
		SK6	0,754 (Valid)			
		SK7	0,756 (Valid)			
PFT	Penggunaan teknologi untuk pengelolaan keuangan.	PFT1	0,702 (Valid)	0,690 (Valid)	0,784 (Reliabel)	0,632 (Reliabel)
		PFT2	0,688 (Valid)			
	Penggunaan teknologi tentang investasi.	PFT3	0,729 (Valid)			
	Penggunaan teknologi tentang tabungan.	PFT6	0,638 (Valid)			

Uji R-square

Uji *R-Square* dapat dikatakan baik jika *R-square* memiliki hasil 0,70, dikatakan moderat jika hasil *R-square* memiliki hasil 0,45 dan dikatakan lemah jika *R-Square* memiliki hasil 0,25. Hasil uji *R-square* penelitian disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Uji R-square

Variabel	Nilai R-square	Ket
PK	0,532	Moderat

Berdasarkan hasil uji *R-Square* pada tabel 5 disimpulkan bahwa variabel pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan, sikap keuangan dan penggunaan *financial technology* sebesar 53% yang berarti memiliki pengaruh moderat.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini dilakukan dalam 2 tahap.

1. Uji Hipotesis Tahap 1

Uji Hipotesi tahap 1 dilakukan untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Jika pada uji hipotesis tahap 1, literasi keuangan terbukti memiliki

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan, maka akan dilakukan pengujian tahap kedua dengan memasukkan variabel moderasi. Hasil uji hipotesis 1 disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. *Path Coefficient*

Keterangan	<i>Path Coefisient</i>	P-Value
LK → PK	0,185	0,005

2. Uji Hipotesis Tahap 2

Setelah melakukan uji hipotesis tahap 1, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sehingga, peneliti akan melanjutkan pada uji hipotesis tahap 2 dengan memasukkan variabel moderasi. Hasil uji hipotesis tahap 2 yang telah dilakukan disajikan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Uji Hipotesis

Keterangan	<i>Path Coefisient</i>	P-Value
LK → PK	0,185	0,005
SK → PK	0,463	<0,001
PFT → PK	0,252	<0,001
P → LK*PK	-0,035	0,313

Hipotesis 1 memiliki nilai *Path Coefisient* sebesar 0,185 dan nilai P-value 0,005 yang artinya bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan diterima.

Hipotesis 2 memiliki nilai *Path Coefisient* sebesar 0,463 dan nilai P-value <0,001 yang artinya bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan diterima.

Hipotesis 3 memiliki nilai *Path Coefisient* sebesar 0,252 dan nilai P-value <0,001 yang artinya bahwa penggunaan *financial technology* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 penggunaan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan diterima.

Hipotesis 4 memiliki nilai *Path Coefisient* sebesar -0,035 dan nilai P-value $0,313 > 0,05$ yang artinya bahwa pendapatan tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 pendapatan dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan ditolak.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini berarti bahwa, ketika individu memiliki literasi keuangan yang baik, maka individu tersebut juga akan memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Literasi keuangan yang tinggi menunjukkan pemahaman yang baik terhadap aspek keuangan, yang kemudian dapat mengarah pada perencanaan keuangan yang lebih baik. Dengan perencanaan yang jelas,

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

individu dapat mengelola pengeluaran mereka secara efektif, memastikan bahwa pendapatan mereka digunakan dengan bijak.

Sebaliknya, seseorang dengan literasi keuangan yang rendah mungkin akan menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangannya. Ketidapahaman terhadap aspek keuangan dapat menyebabkan kurangnya perencanaan yang terstruktur. Tanpa pemahaman yang memadai, individu tersebut mungkin mengalami kesulitan dalam mengatur dan memprioritaskan pengeluaran mereka. Dengan demikian, literasi keuangan yang rendah dapat menjadi hambatan dalam mencapai pengelolaan keuangan yang sehat dan mencapai tujuan keuangan dengan efektif.

Hasil analisis deskriptif selaras dengan hasil pengujian, dimana rata-rata responden memiliki literasi keuangan yang baik terutama dalam hal kredit. Jawaban responden juga menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki pengelolaan keuangan yang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika individu memiliki literasi keuangan yang baik, maka akan sangat memungkinkan mereka memiliki pengelolaan keuangan yang baik pula. Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Humaidi et al. (2020); Husna & Lutfi, (2021); Joseph (2020); Pradinaningsih & Wafiroh (2022), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini berarti bahwa, ketika individu memiliki sikap keuangan yang baik, maka individu tersebut juga akan memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Sikap keuangan yang positif mencakup keyakinan pada pentingnya menabung sebagai bentuk pengelolaan keuangan yang cerdas, serta kesiapan untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Selain itu, sikap keuangan yang positif juga melibatkan kemampuan membuat rencana keuangan yang terstruktur dan berorientasi pada tujuan dimana hal ini memungkinkan individu untuk merencanakan pengeluaran, mengatur pendapatan, dan mengelola utang dengan lebih efektif.

Sebaliknya, seseorang dengan sikap keuangan yang negatif mungkin kurang percaya pada pentingnya menabung dan kurang terorganisir dalam perencanaan keuangan mereka. Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengontrol pengeluaran, kurangnya kedisiplinan dalam menabung, dan kurangnya perencanaan jangka panjang. Oleh karena itu, sikap keuangan yang kurang positif dapat menjadi hambatan dalam mencapai kestabilan finansial dan mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.

Hasil analisis deskriptif selaras dengan hasil pengujian, dimana rata-rata responden memiliki sikap keuangan yang baik terutama dalam melakukan pembelian produk. Jawaban responden juga menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki pengelolaan keuangan yang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika individu memiliki sikap keuangan yang baik, maka akan sangat memungkinkan mereka memiliki pengelolaan keuangan yang baik pula. Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakawaru (2022) dan Pradinaningsih & Wafiroh (2022), yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Penggunaan *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini berarti bahwa, ketika individu mampu menggunakan *financial technology* dengan baik, maka individu tersebut juga akan memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Tingkat pemahaman seseorang terhadap *fintech* dapat memberikan kemudahan dalam melakukan berbagai transaksi keuangan. *Fintech* memungkinkan akses yang lebih cepat dan mudah ke layanan keuangan melalui aplikasi seluler atau *platform online*. Dengan *fintech*, seseorang dapat mengelola transaksi keuangan, mentransfer uang, membayar tagihan, dan berinvestasi dengan cepat dan efisien. Kepraktisan ini mendorong individu untuk aktif dalam pengelolaan keuangan mereka.

Sebaliknya, seseorang yang kurang terbiasa dengan *fintech* mungkin akan menghadapi keterbatasan akses dan kemudahan dalam mengelola keuangan. Kurangnya pemahaman terhadap teknologi keuangan dapat menjadi hambatan yang mengakibatkan mereka kehilangan manfaat efisiensi dan kemudahan yang diberikan oleh *fintech*. Oleh karena itu, tingkat literasi *fintech* seseorang dapat memengaruhi sejauh mana mereka dapat memanfaatkan teknologi ini untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan.

Hasil analisis deskriptif selaras dengan hasil pengujian, dimana rata-rata responden mampu memanfaatkan *financial technology* dengan baik terutama dalam penggunaan *mobile banking*. Jawaban responden juga menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki pengelolaan keuangan yang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika individu mampu memanfaatkan *financial technology* dengan baik, maka akan sangat memungkinkan mereka memiliki pengelolaan keuangan yang baik pula. Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Humaidi et al. (2020) dan Putri et al. (2023), yang menyatakan bahwa penggunaan *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Peran Moderasi Pendapatan

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun literasi keuangan memainkan peran penting dalam pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan, variabel pendapatan tidak secara signifikan memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut. Dalam konteks ini, faktor pendapatan tidak memberikan dampak yang berbeda atau mengubah pengaruh literasi keuangan terhadap kemampuan individu dalam mengelola keuangan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari analisa serta pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan penggunaan *financial technology* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Literasi keuangan yang baik meningkatkan kemungkinan individu untuk mengelola keuangan dengan lebih efektif, demikian juga dengan sikap keuangan yang positif. Penggunaan *financial technology* juga terbukti berkontribusi pada peningkatan kemampuan dalam mengelola aspek keuangan. Selain itu, pendapatan tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak mempengaruhi hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

pengembangan literasi keuangan, pembentukan sikap keuangan positif, dan penggunaan *financial technology* merupakan faktor-faktor kunci dalam mencapai pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Saran

Penelitian berikutnya disarankan untuk melakukan penambahan variabel guna memperluas pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan. Sebagai contoh, mempertimbangkan faktor-faktor psikologis atau sosial yang mungkin juga memiliki dampak signifikan. Selain itu, disarankan agar penelitian dilakukan secara *offline* guna meminimalisir potensi ketidakpahaman terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen penelitian.

Saran untuk masyarakat berdasarkan temuan penelitian yaitu masyarakat dapat lebih aktif dalam memperoleh pengetahuan keuangan, mengembangkan sikap yang bijaksana terhadap keuangan, dan memanfaatkan teknologi keuangan untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dapat menjadi dasar bagi masyarakat untuk mengambil langkah-langkah yang lebih baik dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>
- Departemen Komunikasi. (2018, December 1). Mengenal Financial Teknologi. *Bank Indonesia*, 1. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- Dewi, N., Gama, A. W. S., & Astiti, N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapaan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *Jurnal EMAS*, 2(3), 74–86.
- Firli, A., & Hidayati, N. (2021). The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, and Personality Towards Financial Management Behavior on Productive Age Population. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 10(3), 43–55.
- Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). The Effect of Financial Technology, Demography, and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(01), 77–81. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33604>
- Husna, N. A., & Lutfi, L. (2021). Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Peran Moderasi Pendapatan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 15–27. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3349>
- Iramani, R., & Lutfi, L. (2021). An integrated model of financial well-being: The role of financial behavior. *Accounting*, 7(3), 691–700. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.12.007>
- Joseph, C. N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Dosen-Dosen Fakultas Ekonomi UKIM. *Jurnal SOSO2*, 8(1), 1–11.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

- Media, M. (2022). *Sambut Era Society 5.0, Angela Tanoesoedibjo: Generasi Muda Harus Pacu Kemampuan Digital Natives*. Sido News.Com.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). OJK Perkuat Upaya Inklusi dan Perluasan Akses Keuangan melalui Literasi Keuangan. *Majalah OJK Edisi November*.
- Pakawaru, I. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dan Lingkungan Sosial Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 4(2), 193–201.
- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518–1535. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 51–72. <https://doi.org/10.30630/jam.v18i1.213>
- Shinta, R. E., & Lestari, W. (2019). The Impact of Financial Knowledge, Lifestyle Pattern on Career Woman Financial Management Behaviour with Locus of Control as. *Journal of Business & Banking*, 8(2), 271–287. <https://doi.org/10.14414/jbb.v8i2.1524>
- Syahputra, E. (2023). *Anak Muda Indonesia lebih Minat jadi Pebisnis & Investor*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230214151906-4-413742/anak-muda-indonesia-lebih-minat-jadi-pebisnis-investor>
- Yulfiswandi, Jasmine, F., Vernando, L., Kelvin, & Vincent. (2024). Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Personal Financial Management Mahasiswa Universitas Internasional Batam. *JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 12(1), 1–23.
- Yulianti, C. (2023). *Apa itu Program Wirausaha Merdeka 2023? Berikut Manfaat dan Cara Daftarnya*. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-6649698/apa-itu-program-wirausaha-merdeka-2023-berikut-manfaat-dan-cara-daftarnya>